

---

**PENYULUHAN TENTANG BAHAYA KEHAMILAN PADA  
IBU HAMIL DI DESA KEBON CAU, KAMPUNG CAU DEA,  
KECAMATAN TELUK NAGA KABUPATEN TANGERANG**

**Siti Syamsiah, Putri Azzaroh, Wiwin**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jakarta

**Corresponding Author\*:**

Siti Syamsiah

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jakarta

Email: [sitisyamsiah@civitas.unas.ac.id](mailto:sitisyamsiah@civitas.unas.ac.id)

---

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh dosen dengan mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk merubah sikap baik dari segi Kognitif, Afektif dan Konatif dari mahasiswa maupun ibu hamil metode yang digunakan adalah ceramah, simulasi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini semua peserta sangat tertib mendengarkan paparan materi dan antusias saat bertanya maupun menjawab pertanyaan dan mereka mengatakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan mereka terhadap pencegahan terjadinya bahaya pada kehamilan.

**Kata Kunci:** ibu hamil , tanda bahaya kehamilan

## PENDAHULUAN

Komplikasi Kehamilan dan persalinan seringkali terjadi di negara berkembang lebih dari 40% ibu hamil akan mengalami beberapa komplikasi selama kehamilan, 15% dari komplikasi kehamilan bisa mengancam kehidupan dan memerlukan perawatan obstetric segera. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setengah juta perempuan meninggal setiap tahunnya akibat kehamilannya dan 99% dari kematian ini terjadi pada negara berkembang. (El-Nagar, Ahmed & Belal, 2017).

Hasil Penelitian di daerah Urban Tanzania menunjukkan dari 384 Participants ibu hamil, 67 responden (17,4%) pernah mengalami tanda-tanda bahaya pada kehamilannya 61 responden (91%) dari ibu hamil yang mengalami tanda-tanda bahaya pada kehamilan tersebut langsung datang ke fasilitas kesehatan saat mengalami tanda-tanda bahayabahaya kehamilan. (Mwilike et al, 2018). Di Ethiopia dari 632 ibu hamil yang dilakukan wawancara hanya 98 (15,5%) responden yang mengetahui tentang tanda-tanda bahayakehamilan. (Maseresha N, et al., 2016)

Berdasarkan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, 19% wanita hamil mengalami komplikasi selama kehamilan. Diantara wanita yang mengalami komplikasi kehamilan, 5% mengalami perdarahan berlebihan, masing-masing 3% mengalami muntah terus menerus dan bengkak pada kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, serta masing-masing 2% mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini serta 8% wanita mengalami komplikasi kehamilan lainnya seperti demam tinggi, kejang, anemia dan hipertensi (Kemenkes RI, 2018).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan mempermudah ibu mendapatkan informasi terbaru tentang kesehatan sehingga ibu tidak acuh terhadap kesehatan, sedangkan pendidikan yang rendah biasanya acuh terhadap informasi kesehatan yang ada. Pengetahuan yaitu sekumpulan informasi sebagai panduan penyesuaian diri bagi diri sendiri maupun dilingkungannya (Manuaba, 2018).

Ketepatan pengambilan keputusan saat terjadi komplikasi merupakan salah satu upaya pencegahan kematian pada ibu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dan keluarga tentang kehamilan dan persalinan serta mendapatkan informasi tentang pelayanan antenatal sehingga dapat mempersiapkan persalinan dan kesiapan menghadapi komplikasi (Kemenkes RI, 2013).

Deteksi dini tanda bahaya kehamilan sangat diperlukan untuk menemukan ibu hamil yang kemungkinan mengalami tanda bahaya atau komplikasi sehingga dapat menurunkan AKI. Penatalaksanaan deteksi dini dapat dilakukan sesuai dikaki, tangan atau wajah disertai sakit kepala dan kejang, panas tinggi, air ketuban keluar sebelum waktunya, bayi dikandungannya berkurang atau tidak bergerak, muntah terus dan tidak mau makan dan komplikasi-komplikasi lain pada kehamilan yang berdampak pada AKI (Depkes RI, 2009).

Faktor resiko pada ibu hamil merupakan suatu keadaan ibu hamil yang dapat menyebabkan resiko atau bahaya kemungkinan terjadinya komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian, kesakitan, kecacatan, ketidak nyamanan, ketidak puasan pada ibu atau pun janin (Marni , 2012)

Komplikasi kehamilan secara umum diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu komplikasi obstetric langsung, meliputi: pendarahan, preeklamsi, malpresentasi, makrosomi, hidramnion, gemeli, ketuban pecah dini dan partus prematurus, komplikasi obstetric tidak langsung yaitu: penyakit jantung, hepatitis, tuberculosis, anemia, malaria, diabetes mellitus, komplikasi yang tidak berhubungan dengan obstetric yaitu komplikasi kibat kecelakaan. Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya komplikasi kehamilan antara lain kualitas pelayanan antenatal, faktor resiko kehamilan, dan status social ekonomi (Manuaba, 2007)

Pendidikan kesehatan / HE terkait kehamilan seperti tanda bahaya selama kehamilan ini didapatkan saat melakukan kunjungan ANC (Antenatal Care) (Mwilike et al., 2018). Cakupan kunjungan Antenatal Care 1 kali kunjungan pada trimester I, 1 kali kunjungan pada trimester ke II dan 2 kali kunjungan pada trimester ke III dengan cakupan pencapaian di Desa CAU sebanyak 91,44 persen (Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang , 2018).

Pemerintah Kota Tangerang Kabupaten Kebon CAU, berupaya memberikan pencegahan kepada warga kebon CAU bekerja sama dengan pihak puskesmas wilayah Tangerang setempat untuk memfasilitasi memberikan penyuluhan tentang tanda-tanda Bahaya Kehamilan pada ibu hamil di Desa KEBON CAU, KAMPUNG CAU DEA, Kabupaten Tangerang. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga resiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini. Di Desa Kebon CAU sendiri pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan masih kurang, sehingga resiko pada kehamilan tidak dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui dan merubah sikap baik dari segi Kognitif, Afektif dan Konatif dari mahasiswa maupun Ibu hamil)

Kognitif

MAHASISWA :

- 1.1. Dapat mengenali penduduk yg sdg hamil di lingkungan sekitar Desa KEBON CAU
2. Dapat mengetahui kelompok resiko tinggi terhadap Tanda-tanda bahaya kehamilan.
3. Dapat mengetahui penting nya memberikan penyuluhan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil.

IBU HAMIL :

1. Dapat mengetahui tanda bahaya pada ibu hamil.
2. Dapat mengetahui pentingnya menghadiri penyuluhan pada ibu hamil
3. Dapat mengetahui pentingnya kapan saat memeriksakan diri jika terjadi sesuatu pada dirinya.

Afektif

Mahasiswa :

1. Dapat merasakan arti sebuah pendekatan kepada ibu hamil
2. Dapat lebih peduli terhadap kelompok ibu yang sedang hamil.
3. Dapat mengetahui pentingnya ke ikut sertaan tenaga kesehatan untuk mengurangi terjadinya bahaya yang terjadi

Ibu Hamil :

1. Dapat merasakan penting nya peran tenaga kesehatan di kehidupan pada ibu hamil.
2. Dapat mengetahui pentingnya penyuluhan bagi dirinya.
3. Dapat lebih peduli terhadap kesehatan.

Konatif

Mahasiswa :

1. Dapat menjalani silaturahmi pada ibu hamil
2. Memiliki kesempatan untuk bertemu dan berbagi ilmu kesehatan.
3. Diharapkan mampu memotivasi pada ibu hamil untuk dapat Langsung menghadiri dan mengikuti penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan dengan tepat waktu.

Ibu hamil :

Diharapkan dapat memotivasi dirinya untuk menuruti dan menjalani apa yg telah didapatkan dari penyuluhan agar tidak terjadi yang dari gejala pada bahaya kehamilan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan atas dasar membantu program pemerintah khususnya Pemerintah Kota Tangerang dalam menurunkan angka kejadian Ibu Hamil dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pentingnya menghadiri dan mengikuti penyuluhan tanda-tanda kehamilan pada ibu hamil.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini :

### 1. Survey Lokasi Pengabdian

Pemilihan lokasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ditentukan berdasarkan pada kepentingan aktual, dan kebutuhan ibu hamil di Kabupaten Tangerang. Sebelum menentukan lokasi kegiatan terlebih dahulu dilakukan survey dan menanyakan prosedur pengurusan ijin di tempat tersebut

### 2. Instrumen untuk Pelaksanaan Kegiatan

- a. Alat presentasi (Lap Top, LCD).
- b. Leaflet
- c. Spanduk
- d. Kamera
- e. Ballpoint
- f. Phantom
- g. Kondom
- h. Absensi Kehadiran

### 3. Jadwal Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	Agustus	September	Oktober
1.	Pengurusan perijinan	x		
2.	Persiapan pelaksanaan	x		
3.	Pelaksanaan penyuluhan		x	
4.	Pembuatan laporan			x

#### Keterangan :

1. Pengurusan perijinan kepada ke tempat pelaksanaan dengan tujuan untuk kelancaran pelaksanaan pengabdian.
2. Persiapan pelaksanaan, meliputi persiapan materi penyuluhan, pemantapan materi penyuluhan dan kelengkapan pendukung penyuluhan.
3. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di lokasi yang telah ditentukan. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi :

#### a. Ceramah

Ceramah adalah penyajian informasi secara lisan baik formal maupun informal oleh pematari

#### b. Simulasi cara menghadapi jika mengalami tanda tanda bahaya pada kehamilan

Simulasi adalah memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya, dalam hal ini memperagakan cara persiapan dalam kebutuhan keperluan yg akan di bawa saat ketempat fasilitas kesehatan..

c. Tanya Jawab

Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pemateri dan penerima materi. Sesi Tanya jawab ini digunakan untuk mengulang kembali materi yang sudah diberikan.

d. Doorprize

Sesi doorprize ini sekaligus digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, 3 pertanyaan telah disiapkan dengan 3 hadiah bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan.

4. Pembuatan laporan dilakukan oleh Tim setelah selesai pelaksanaan pengabdian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan Hari rabu tanggal 25 Agustus 2020 bertempat di KEBON CAU, KAMPUNG CAU DEA, KECAMATAN TELUK NAGA KABUPATEN TANGERANG , pukul 09.00 WB sampai pukul 12.00 WIB .

Jumlah peserta kegiatan penyuluhan tentang Bahaya Kehamilan pada ibu hamil sebanyak adalah 45 orang, mulai dari awal kegiatan sampai berakhirnya kegiatan peserta tidak ada yang meninggalkan ruangan dan mereka mengatakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mereka mengenai bahaya kehamilan pada ibu hamil.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik dan lancar sesuai tujuan dari pengabdian masyarakat ini, meskipun pelaksanaannya dilakukan pada pagi sampai siang hari, hal ini dikarenakan pada pagi dan siang hari adalah waktunya para ibu mengurus keluarganya diantaranya memasak, mengasuh anak dan berbenah rumah. Antusias dari peserta saat sesi tanya jawab dan sesi doorprize menunjukkan keberhasilan dan ketercapaian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini terbukti semua pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dapat dijawab semua dan salah 1 dari mereka dapat melakukan simulasi sesuai dengan cara yg telah di berikan oleh pemateri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- El - Nagar,A.E.,Ahmed,M.H.,& Belal,G.E-S.(2017). Knowledge and Practices of Pregnant Women Regarding Danger Signs of Obsetric Complication. IOSR Journal of Nursing and Health Science, 30-41
- Maseresha N, et al.(2016). Knowledge of Obsetric Danger Signs and Associated Factors Among Pregnant Women in Erer District, Somali region, Ethiopia. BMC Womens Health 1-8
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Manuaba, I.B.G., I.A. Chandranita Manuaba, dan I.B.G Fajar Manuaba (2007). Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Kemenkes RI (2013) Profil Kesehatan Indonesia.Jakarta Depkes RI.,(2009)
- Marmi (2012). Asuhan Kebidanan Patologi, Jakarta : Rineka Cipta.